



HUBUNGAN KEPATUHAN ANTENATAL CARE DENGAN KEJADIAN KOMPLIKASI OBSTETRI PADA IBU HAMIL RISIKO TINGGI DI PUSKESMAS PASEAN PAMEKASAN

Miftahul Khairoh^{1#}, Arkha Rosyaria Badrus²

¹⁻²Program Studi S-1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dr. Soetomo

ARTICLE INFORMATION

Received: September 3rd 2025

Revised: September 18th 2025

Accepted: October 17th 2025

KEYWORD

antenatal care, kepatuhan ANC, komplikasi obstetri, ibu hamil risiko tinggi

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Miftahul Khairoh

E-mail:

miftahul.khairoh@unitomo.ac.id

DOI :

10.62354/jurnalmedicare.v4i4.527

ABSTRACT

Background: Antenatal Care (ANC) is a healthcare service aimed at monitoring maternal and fetal conditions during pregnancy and detecting risk factors and obstetric complications at an early stage. Compliance with ANC visits among high-risk pregnant women plays an important role in preventing complications that may endanger both the mother and fetus.

Objective: This study aimed to analyze the relationship between Antenatal Care compliance and the incidence of obstetric complications among high-risk pregnant women.

Methods: This study employed a quantitative analytical design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 40 high-risk pregnant women selected using a total sampling technique. The independent variable was Antenatal Care compliance, while the dependent variable was the incidence of obstetric complications. Data were collected from medical records and observation sheets and analyzed using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$.

Results: The results showed that most respondents were compliant with ANC visits, accounting for 24 respondents (60.0%), while 16 respondents (40.0%) were non-compliant. A total of 14 respondents (35.0%) experienced obstetric complications, while 26 respondents (65.0%) did not. Bivariate analysis revealed a significant relationship between ANC compliance and the incidence of obstetric complications among high-risk pregnant women ($p = 0.018$). Pregnant women who were non-compliant with ANC visits had a higher tendency to experience obstetric complications compared to those who were compliant.

Conclusion: Antenatal Care compliance is associated with the incidence of obstetric complications among high-risk pregnant women. Improving ANC compliance through education, monitoring, and assistance by healthcare providers is essential to reduce the risk of pregnancy complications.

© 2025 Miftahul Khairoh, et al.

A. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Komplikasi obstetri masih menjadi masalah utama karena dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian ibu maupun janin. Secara global, WHO melaporkan bahwa sekitar

260.000 perempuan meninggal pada tahun 2023 akibat penyebab yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan, dan sebagian besar kematian tersebut sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan kesehatan ibu yang tepat, termasuk pemeriksaan kehamilan yang teratur.

Di Indonesia, pelayanan Antenatal Care (ANC) menjadi salah satu strategi utama dalam menurunkan risiko komplikasi kehamilan. Kementerian Kesehatan RI secara rutin menerbitkan Profil Kesehatan Indonesia sebagai dasar pemantauan indikator kesehatan ibu dan anak, termasuk cakupan pelayanan ibu hamil dan luaran maternal. Melalui ANC, tenaga kesehatan dapat melakukan pemantauan tekanan darah, status gizi, kadar hemoglobin, pertumbuhan janin, deteksi tanda bahaya, edukasi kesehatan, serta penentuan rencana rujukan bila ditemukan faktor risiko.

Ibu hamil risiko tinggi merupakan kelompok yang memerlukan perhatian khusus karena memiliki kemungkinan lebih besar mengalami komplikasi obstetri. Faktor risiko tersebut dapat berupa usia ibu terlalu muda atau terlalu tua, paritas tinggi, riwayat komplikasi kehamilan sebelumnya, anemia, hipertensi dalam kehamilan, ketuban pecah dini, perdarahan, maupun penyakit penyerta. Pada kelompok ini, kepatuhan melakukan ANC menjadi sangat penting karena komplikasi sering kali dapat dikenali lebih awal melalui pemeriksaan rutin.

Ketidakpatuhan terhadap kunjungan ANC dapat menyebabkan keterlambatan deteksi masalah kehamilan. Ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan secara teratur berisiko tidak mengetahui adanya tanda bahaya, seperti peningkatan tekanan darah, anemia, gangguan pertumbuhan janin, atau tanda infeksi. Kondisi tersebut dapat berkembang menjadi komplikasi obstetri yang lebih berat apabila tidak segera ditangani.

Puskesmas Pasean Pamekasan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam pemantauan ibu hamil, khususnya ibu hamil risiko tinggi di wilayah kerjanya. Berdasarkan data penelitian pada 40 ibu hamil risiko tinggi di Puskesmas Pasean Pamekasan, diketahui bahwa 24 responden (60,0%) patuh melakukan ANC, sedangkan 16 responden (40,0%) tidak patuh. Selain itu, ditemukan 14 responden (35,0%) mengalami komplikasi obstetri, sedangkan 26 responden (65,0%) tidak mengalami komplikasi. Jenis komplikasi yang ditemukan meliputi preeklampsia, anemia berat, ketuban pecah dini, perdarahan antepartum, dan persalinan prematur.

Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar ibu hamil risiko tinggi telah patuh melakukan ANC, masih terdapat proporsi ibu yang tidak patuh dan mengalami komplikasi obstetri. Hal ini menjadi perhatian penting karena ibu hamil risiko tinggi memerlukan pemantauan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Kepatuhan ANC diharapkan mampu menurunkan risiko komplikasi melalui deteksi dini, edukasi, pemantauan kondisi ibu dan janin, serta rujukan tepat waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai hubungan kepatuhan Antenatal Care dengan kejadian komplikasi obstetri pada ibu hamil risiko tinggi

di Puskesmas Pasean Pamekasan penting dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan edukasi, pendampingan, serta pemantauan ibu hamil risiko tinggi agar komplikasi obstetri dapat dicegah dan ditangani lebih awal.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan pada ibu hamil risiko tinggi yang melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil risiko tinggi pada periode penelitian. Sampel penelitian berjumlah 40 responden dengan teknik total sampling, yaitu seluruh ibu hamil risiko tinggi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sampel.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepatuhan antenatal care, yang dikategorikan menjadi:

1. Patuh ANC
2. Tidak patuh ANC

Variabel dependen adalah kejadian komplikasi obstetri, yang dikategorikan menjadi:

1. Mengalami komplikasi
2. Tidak mengalami komplikasi

Data diperoleh melalui rekam medis dan lembar observasi. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi setiap variabel dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

1. Distribusi Kepatuhan Antenatal Care pada Ibu Hamil Risiko Tinggi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Antenatal Care pada Ibu Hamil Risiko Tinggi di Puskesmas Pasean Tahun 2026

Kepatuhan ANC	Frekuensi	Persentase
Patuh	24	60,0%
Tidak Patuh	16	40,0%
Total	40	100%

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar ibu hamil risiko tinggi patuh melakukan ANC sebanyak 24 responden (60,0%), sedangkan ibu yang tidak patuh sebanyak 16 responden (40,0%).

2. Distribusi Kejadian Komplikasi Obstetri pada Ibu Hamil Risiko Tinggi

Tabel 2. Distribusi Kejadian Komplikasi Obstetri pada Ibu Hamil Risiko Tinggi di Puskesmas Pasean Tahun 2026

Komplikasi Obstetri	Frekuensi	Persentase
Mengalami Komplikasi	14	35,0%
Tidak Mengalami Komplikasi	26	65,0%
Total	40	100%

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar ibu hamil risiko tinggi tidak mengalami komplikasi obstetri sebanyak 26 responden (65,0%), sedangkan yang mengalami komplikasi sebanyak 14 responden (35,0%).

3. Jenis Komplikasi Obstetri yang Dialami Ibu Hamil Risiko Tinggi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jenis Komplikasi Obstetri yang Dialami Ibu Hamil Risiko Tinggi di Puskesmas Pasean Tahun 2026

Jenis Komplikasi	Frekuensi	Persentase
Preeklampsia	5	35,7%
Anemia Berat	3	21,4%
Ketuban Pecah Dini	3	21,4%
Perdarahan Antepartum	2	21,4%
Persalinan Prematur	1	7,2%
Total	14	100%

Berdasarkan Tabel 3, komplikasi obstetri terbanyak adalah preeklampsia sebanyak 5 responden (35,7%), diikuti anemia berat dan ketuban pecah dini masing-masing 3 responden (21,4%).

ANALISA BIVARIAT

1. Hubungan Kepatuhan ANC dengan Kejadian Komplikasi Obstetri

Tabel 4. Hubungan Kepatuhan ANC dengan Kejadian Komplikasi Obstetri di Puskesmas Pasean Tahun 2026

Kepatuhan ANC	Mengalami Komplikasi	Tidak Mengalami Komplikasi	Total	<i>p-value</i>
Patuh	5	19	24	0,018
Tidak Patuh	9	7	16	
Total	14	26	40	

PEMBAHASAN

Hubungan Kepatuhan ANC dengan Kejadian Komplikasi Obstetri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan ANC berhubungan dengan kejadian komplikasi obstetri pada ibu hamil risiko tinggi. Ibu hamil yang patuh

melakukan ANC cenderung lebih sedikit mengalami komplikasi karena kondisi kehamilannya dipantau secara berkala oleh tenaga kesehatan.

Melalui ANC, tenaga kesehatan dapat melakukan deteksi dini terhadap tanda bahaya kehamilan, seperti tekanan darah tinggi, anemia, perdarahan, infeksi, dan gangguan pertumbuhan janin. Selain itu, ibu hamil juga memperoleh edukasi mengenai nutrisi, tanda bahaya kehamilan, kesiapan persalinan, serta rencana rujukan apabila terjadi kondisi gawat darurat.

Sebaliknya, ibu hamil risiko tinggi yang tidak patuh ANC berisiko mengalami keterlambatan deteksi komplikasi. Komplikasi yang seharusnya dapat dicegah atau dikendalikan sejak awal dapat berkembang menjadi kondisi yang lebih berat. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan ANC menjadi salah satu strategi penting dalam menurunkan risiko komplikasi obstetri.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil risiko tinggi patuh melakukan ANC sebanyak 24 responden (60,0%), dan sebagian besar tidak mengalami komplikasi obstetri sebanyak 26 responden (65,0%).

Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan Antenatal Care dengan kejadian komplikasi obstetri pada ibu hamil risiko tinggi dengan nilai $p = 0,018$. Ibu hamil risiko tinggi yang tidak patuh melakukan ANC lebih banyak mengalami komplikasi obstetri dibandingkan ibu hamil yang patuh.

Dengan demikian, kepatuhan ANC berperan penting dalam mencegah dan mendeteksi dini komplikasi obstetri pada ibu hamil risiko tinggi. Tenaga kesehatan perlu meningkatkan edukasi, pemantauan, dan pendampingan agar ibu hamil risiko tinggi melakukan kunjungan ANC secara teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Dashe, J. S., Hoffman, B. L., Casey, B. M., & Spong, C. Y. (2022). *Williams obstetrics* (26th ed.). McGraw-Hill Education.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Hidayat, A. A. A. (2021). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data*. Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal terpadu*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Buku kesehatan ibu dan anak*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di era adaptasi kebiasaan baru*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kementerian Kesehatan RI.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Buku KIA kesehatan ibu dan anak*. Kementerian Kesehatan RI.
- Manuaba, I. B. G., Manuaba, I. A. C., & Manuaba, I. B. G. F. (2019). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan KB untuk pendidikan bidan*. EGC.
- Mochtar, R. (2018). *Sinopsis obstetri: Obstetri fisiologi dan obstetri patologi* (Edisi ke-3). EGC.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2020). *Ilmu kebidanan* (Edisi ke-5). PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saifuddin, A. B. (2020). *Buku acuan nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- World Health Organization. (2016). *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). *Trends in maternal mortality 2000 to 2020*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2025). *Trends in maternal mortality 2000 to 2023*. World Health Organization.